

**PERAN MUDABBIR SEBAGAI KONSELOR SEBAYA DALAM  
MENGATASI PERMASALAHAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADIIN JATI AGUNG  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**YUNI KUSNAWATI  
NPM : 1841040238**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PERAN MUDABBIR SEBAGAI KONSELOR SEBAYA DALAM  
MENGATASI PERMASALAHAN SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL  
MUBTADIIN JATI AGUNG  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**YUNI KUSNAWATI**

**NPM : 1841040238**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA.**

**Pembimbing II : Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Pondok Pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan sistem pendidikan di sekolah pada umumnya, dimana santri memiliki kewajiban untuk tinggal dan mengikuti seluruh kegiatan di Pondok Pesantren selama 24 jam sehari. Kewajiban tersebut menuntut santri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren. Begitu pula dengan santri baru yang berasal dari berbagai latar belakang, mereka mengalami banyak permasalahan yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *mudabbir* sebagai konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan santri baru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menghimpun, mengelola, dan menganalisa data secara kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan 4 *mudabbir*, 4 santri baru, 2 ustadz dan 2 ustadzah. Dan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, internet dan media cetak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *mudabbir* sebagai konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan santri baru dalam menyesuaikan diri mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Peran *mudabbir* sebagai konselor sebaya terlaksana dengan upaya : 1) *Mudabbir* sebagai pembina santri, 2) *Mudabbir* sebagai teladan yang baik, 3) *Mudabbir* sebagai teman dan sahabat, 4) *Mudabbir* sebagai pendengar yang baik, 5) *Mudabbir* membantu memecahkan permasalahan santri, dan 6) *Mudabbir* sebagai pusat informasi bagi santri. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh *mudabbir* kepada santri dalam mengatasi permasalahan santri adalah: 1) Layanan orientasi dan informasi, 2) Layanan konseling individual, dan 3) Layanan mediasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peran *mudabbir* sebagai konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan santri baru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik dan santri baru dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di Pondok Pesantren.

**Kata Kunci:** Konselor Sebaya, *Mudabbir*, Permasalahan Santri

## ABSTRACT

*Islamic Boarding School has an education system that is different from the education system in schools in general, where students have the obligation to stay and participate in all activities at the Islamic Boarding School 24 hours a day. The obligation of students to live and participate in all these activities requires students to be able to adjust to the environment and habits in the Islamic Boarding School. Likewise, with new students who come from various backgrounds, they experience many problems related to self-adjustment. The purpose of this study is to determine the role of mudabbir as a peer counselor in overcoming the problems of new students at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School in South Lampung.*

*This type of research is field research (field research) which is descriptive qualitative, namely research that seeks to collect, manage, and analyze data qualitatively. Primary data sources were obtained from interviews with 4 mudabbir, 4 santri, 2 ustadz and 2 ustadzah. And secondary data sources were obtained from books, documents, internet and print media. The data collection techniques were unstructured interview techniques, non-participant observations, and documentation. The data analysis technique in this study is qualitative data analysis using an Miles and Huberman data analysis model.*

*The results of this study show that the role of mudabbir as a peer counselor in overcoming the problems of new students who have difficulty in adjusting to get the expected results. Mudabbir's role as a peer counselor is realized by efforts: 1) Mudabbir as a student coach, 2) Mudabbir as a good example, 3) Mudabbir as a good friend, 4) Mudabbir as a good listener, 5) Mudabbir helps solve student problems, and 6) Mudabbir as an information center for students. The guidance and counseling services provided by mudabbir to students in overcoming students' problems are: 1) Orientation and information services, 2) Individual counseling services, and 3) Mediation services. Based on the results of the research above, it can be concluded that the role of mudabbir as a peer counselor in overcoming the problems of new students at the Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Islamic Boarding School in South Lampung has gone well and new students can adjust to life at the Islamic Boarding School.*

**Keywords:** *Mudabbir, Peer Counselor, Santri Problem*

## SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Kusnawati  
NPM : 1841040238  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis,

  
**Yuni Kusnawati**  
**NPM: 1841040238**



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 (0721) 704030**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya  
Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di  
Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati  
Agung Lampung Selatan**

**Nama : Yuni Kusnawati**

**NPM : 1841040238**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyah dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Rosidi, M.A**  
**NIP. 196503051994031005**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH**  
**NIP. 196404161994032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
**NIP. 196909151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan”. Disusun oleh Yuni Kusnawati, NPM : 1841040238, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jum’at, 10 Juni 2022 pukul 09.30 s.d 11.00 WIB.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

**Sekretaris** : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

**Penguji I** : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (.....)

**Penguji II** : Dr. H. Rosidi, M.A (.....)

**Penguji Pendamping** : Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH., MH (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001



## MOTTO

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ  
كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي  
عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.  
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

*“Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya”. (HR. Muslim)*





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alaamiin*

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT yang telah memudahkan segala bentuk ikhtiar demi terselesainya skripsi ini. Dengan bangga ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Teruntuk Bapakku tercinta, Bapak Pujo Mulyono dan Ibuku tersayang, Ibu Mulyani. Kalian motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'akanku dan menyayangiku. Atas pengorbanan dan kesabaran kalian mengantarkanku sampai dititik ini. Tak pernah cukup ku membalas cinta dan kasih sayang bapak ibu, semoga sedikit pencapaianku ini membuat kalian bangga terhadapku.
2. Kakak-kakakku tercinta, Ninuk Walyati, Wahyono dan Tri Widiastuti, serta kakak-kakak iparku Jamili, Dewi Sawitri dan Nurrahman yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga aku dapat melaksanakan perkuliahan dan menuntaskannya.
3. Keponakanku, Rama Saifudin, Muhammad Farhan Matlubi, Shinta Khairunnisa, Zahira Ainurrahman, Ahmad Maulana Ar-Rasyid dan Azrin Syamila Rahman yang menjadi sumber semangat untuk keberhasilanku.
4. Ibu Saryati dan Bapak Masrum yang selalu mendukung dan menyayangiku seperti anak sendiri.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yuni Kusnawati, lahir pada tanggal 02 Juni 1999 di Dusun Margorejo, Kampung Kemu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Pujo Mulyono dan Ibu Mulyani.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri Kemu pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian di SMP Negeri 6 Banjit dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu melanjutkan ke SMK Negeri 1 Bukit Kemuning dengan Program Studi Akuntansi dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pilihan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan. Tahun 2019 penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK R Sahabat sebagai anggota kemudian terpilih menjadi Kepala Bidang Konselor Sebaya periode 2020-2021. Di tahun yang sama, penulis terpilih menjadi *Leader* untuk jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dalam Komunitas SMART (Sembagi Arutala Team) yang merupakan Komunitas Mahasiswa Bimbingan Konseling yang terdiri dari 12 Universitas yang berasal dari Indonesia, Malaysia, dan Brunie Darussalam. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (PRSPD) Kemiling Bandar Lampung dan mengikuti kegiatan KKN-DR di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling, Bandar Lampung. Selain itu, penulis juga menjadi salah satu *Volunteer* Peduli Penyandang Disabilitas dan *Volunteer* Anti Bullying tahun 2021

Bandar Lampung, Juni 2022



**Yuni Kusnawati**

NPM.1841040238

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

*Alhamdulillahirobbil’ alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “**PERAN MUDABBIR SEBAGAI KONSELOR SEBAYA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kealam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun, semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihaklah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH.,MH selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini, khususnya dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Ibu Umi Aisyah, M.Pd dan Miss Anisa Tia Mahilda, M.Pd, dosen hebat yang senantiasa memberi dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Sahabat-sahabatku tercinta, Irmayani Zamora, Novi Alviana, Hengki Setiawan, Yoga Pratama, Nurul Hidayah, Yanuar Ricky Raharjianto, Aulia Iftidaur Rahma, Merlia Santina, Anggie Anggraeni, Selvia Zulfa Khairunnisa, Siti Khotiva, Khuzaifah Al Mubasyir dan Adri Nofrial. Yang selalu mendukung dan memberi semangat pantang menyerah.
7. Adik-adikku tersayang, Hema Villa Geralda, Ahmad Samar Qondy, Ana Melani, Rahma Meylani, Reyhan Ramadhan dan Khafid Wahyu Hidayat yang senantiasa memberikan semangat juang.
8. Kakak tingkatku tersayang, Chika Hani Ramadhanty yang telah membantu dalam pemilihan judul skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
9. Pimpinan, Ustadz dan Ustadzah, serta Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Lampung.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya kelas BKI C. Terimakasih telah hadir dan berjuang bersama.
11. Teman-teman Kabinet Juang UKM PIK R Sahabat UIN Raden Intan Lampung, terima kasih telah memberi semangat dan terus memotivasi, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.
12. Teman-teman seperjuangan KKN-DR 2021 kelompok 2 Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling, Bandar Lampung.
13. Teman-teman anggota komunitas SMART (Sembagi Arutala Team).
14. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya dalam berpikir dan bertindak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesan saya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang

membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, Juni 2022  
Penulis

**Yuni Kusnawati**  
NPM. 1841040238



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan sub-Fokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II : PERAN MUDABBIR SEBAGAI KONSELOR SEBAYA DAN PERMASALAHAN SANTRI</b>	
A. Pondok Pesantren .....	23
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	23
2. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren .....	25
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	26
4. Tipe-tipe Pondok Pesantren .....	29
B. Santri .....	30
1. Pengertian Santri .....	30

2.	Jenis-jenis Santri.....	30
3.	Tugas Santri.....	31
C.	<i>Mudabbir</i> .....	32
1.	Pengertian <i>Mudabbir</i> .....	32
2.	Peran dan Fungsi <i>Mudabbir</i> .....	34
3.	Tugas <i>Mudabbir</i> .....	36
4.	Syarat-syarat <i>Mudabbir</i> .....	36
D.	Konselor Sebaya .....	36
1.	Pengertian Konselor Sebaya.....	36
2.	Peran dan Fungsi Konselor Sebaya.....	39
3.	Tujuan dan Manfaat Konselor Sebaya .....	42
4.	Tugas dan Karakteristik Konselor Sebaya .....	45
5.	Layanan Bimbingan dan Konseling.....	48
E.	Permasalahan Santri .....	50

### **BAB III : PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG PERAN SEBAGAI KONSELOR SEBAYA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SANTRI**

A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	53
1.	Sejarah Singkat Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	53
2.	Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	55
3.	Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	56
4.	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	56
5.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	57
6.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	59
7.	Kondisi Pondok Pesantren, <i>Mudabbir</i> dan Santri....	60
B.	Peran <i>Mudabbir</i> Sebagai Konselor Sebaya .....	65
1.	<i>Mudabbir</i> Sebagai Pembina Santri .....	66
2.	<i>Mudabbir</i> Sebagai Teladan yang Baik .....	68

3. <i>Mudabbir</i> Sebagai Teman dan Sahabat.....	70
4. <i>Mudabbir</i> Sebagai Pendengar yang Baik .....	71
5. <i>Mudabbir</i> Membantu Memecahkan Permasalahan Santri.....	73
6. <i>Mudabbir</i> Sebagai Pusat Informasi Bagi Santri .....	75
C. Layanan Konseling yang Dilakukan <i>Mudabbir</i> Sebagai Konselor Sebaya .....	77

**BAB IV : ANALISIS PERAN *MUDABBIR* SEBAGAI KONSELOR SEBAYA DALAM EMNGATASI PERMASALAHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

A. Peran <i>Mudabbir</i> Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung.....	87
B. Layanan Konseling yang Dilakukan <i>Mudabbir</i> Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung..	94
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat <i>Mudabbir</i> Dalam Menjalankan Peran Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Baru.....	97

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	103
-----------------------------	-----

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung .....	58
3.2 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	19
3.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2021/2022 .....	59
3.2 Orientasi yang diberikan pada santri baru Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun 2021 .....	80
3.3 Pemberian Layanan Konseling Individual oleh <i>mudabbir</i> .....	82
3.4 Pelaksanaan Layanan Mediasi oleh <i>mudabbir</i> .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penentuan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari PTSP Kabupaten Lampung Selatan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kerancuan dalam memahami judul, penulis akan mengemukakan penegasan judul ini dengan memberikan definisi-definisi untuk menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap permasalahan yang akan dikaji. Adapun yang akan dijelaskan oleh penulis yaitu menjelaskan maksud dan tujuan dari judul Skripsi ini, yang berjudul “Peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.” Maka dari itu peneliti menguraikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul proposal ini.

Dalam Mulat Wigati, Peran adalah sesuatu yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Dan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Jadi dapat dipahami bahwa peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan untuk dilakukan oleh seseorang yang sesuai dengan kedudukannya.

*Mudabbir* atau biasa disebut dengan pembina kamar merupakan seseorang yang menjalankan program pihak Pondok Pesantren, maksudnya disini *Mudabbir* adalah santri yang terhimpun dalam sebuah organisasi yang bertugas membantu kerja guru di pondok dalam pengembangan akhlak adik-adiknya di pondok. *Mudabbir* berperan sebagai santri senior yang telah diberi wewenang dan kekuasaan untuk mengurus persoalan santri yang bersifat mengepaloi, mengawasi santri, menegakkan peraturan pesantren, memberi hukuman kepada santri yang melanggar dan

---

<sup>1</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

lain sebagainya. Jadi *Mudabbir* merupakan santri senior yang diberi wewenang dalam mengurus persoalan yang berkaitan dengan santri di asrama.

Dalam bimbingan dan konseling, individu petugas yang melaksanakan proses layanan bimbingan dan konseling disebut konselor.<sup>2</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji mendefinisikan konselor merupakan seseorang yang memiliki keahlian di bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional dalam pelayanan sosial yang menangani masalah-masalah di dalam masyarakat.<sup>3</sup> Sebaya adalah sama umurnya (tuanya), hampir sama, seimbang, atau sejajar.<sup>4</sup> Menurut Sarmin dalam jurnalnya, Konselor Sebaya adalah seseorang yang menjadi pendidik sebaya yang secara fungsional memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok seusianya dan telah mengikuti orientasi atau pelatihan konseling.<sup>5</sup>

Konseling Sebaya merupakan tingkah laku yang saling membantu dan memperhatikan secara interpersonal diantara teman sebaya, yang dilakukan oleh tenaga non-profesional dalam bidang layanan konseling.<sup>6</sup> Jadi dapat dipahami bahwa konselor sebaya merupakan seseorang (tenaga non-profesional) yang memberikan layanan konseling kepada teman seusianya yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan konseling.

Mengatasi memiliki arti menguasai, mengalahkan atau menanggulangi, dan masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan.<sup>7</sup> Masalah dalam bahasa Inggris yaitu “*problem*” diartikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan atau kata yang digunakan untuk

---

<sup>2</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Bandar Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 3.

<sup>3</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012), 40.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 150.

<sup>5</sup> Sarmin, “Konselor Sebaya : Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol.2, No.1, Februari (2017) : 107, <https://doi.org/http://dx.doi.org./10.28926/briliant.v2i1.30>

<sup>6</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Konselor Sebaya di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, (Sidoharjo: UMSIDA Press, 2013), 23.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....* 992.

menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Nurcholish Madjid mendefinisikan santri adalah seseorang yang mengikuti guru kemanapun guru pergi dan menetap.<sup>8</sup> Santri merupakan sebutan untuk seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yaitu pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.<sup>9</sup> Untuk santri putra biasanya disebut santriwan dan untuk putri disebut santriwati.

Permasalahan santri adalah sesuatu hal yang bersifat negatif yang dialami oleh santri selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren yang mana masalah tersebut harus diselesaikan agar santri dapat menimba ilmu dengan tenang dan nyaman. Permasalahan santri ini sangat beragam sesuai dengan tingkat pendidikannya. Untuk santri baru, masalah yang dialami biasanya berkaitan dengan penyesuaian diri. Sedangkan permasalahan santri lama jauh lebih kompleks, mulai dari permasalahan pertemanan, kenakalan remaja, keuangan dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan agama Islam, serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri.<sup>10</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan Islam berupa Pondok Pesantren dengan sistem pendidikan yang modern. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin beralamatkan Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu studi yang membahas mengenai peran *mudabbir* yang yang dihubungkan dengan tugas sebagai konselor sebaya dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh santri

---

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta : Paramadina, 2010), 28.

<sup>9</sup> Ifal Ghifary, *Santri "The Largest Sarungan Community"*, (Surabaya : CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), 3.

<sup>10</sup> Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Pesantren dan Pengolahannya*. (Lekoh Barat : Duta Media Publishing, 2020), 4.

baru, seperti kesulitan adaptasi, kesulitan belajar, kesulitan mengikuti kegiatan di pondok yang padat dan penuh dengan peraturan yang ketat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, peran dan fungsi dari konseling pesantren sejalan dengan pengertian konseling pesantren, yaitu memberikan pelayanan atau bantuan kepada santri sebagai konselor (Kiai / pembimbing / ustadz) dalam mencari ketenangan, kedamaian dan kesejahteraan yang bersifat spiritual atau psikologis dengan berpedoman pada Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus. Para santri berasal dari berbagai macam daerah, sehingga memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda sesuai dengan tempatnya berasal.<sup>11</sup>

Dalam kehidupan pesantren, seorang santri biasanya akan menemui suatu permasalahan baik itu permasalahan yang terjadi diawal menjadi santri atau setelah lama menjadi santri. Dalam hal ini peran dari santri senior ialah membantu adik santrinya untuk menyelesaikan permasalahan santri ditinjau dari banyaknya santri yang mayoritas masih berusia remaja. Alasan mengapa bukan ustadz yang membantu menyelesaikan permasalahan santri ialah karena jumlah ustadz yang tidak sebanding dengan jumlah santri. Sehingga dalam hal ini dibentuklah beberapa badan yang beranggotakan para santri agar dapat membantu jalannya kehidupan di Pondok Pesantren, salah satunya ialah *mudabbir*.<sup>12</sup>

*Mudabbir* merupakan santri senior yang diberi wewenang dan kekuasaan oleh ustadz untuk mengurus persoalan santri yang bersifat mengepalai, mengawasi, menegakkan peraturan pesantren, dan memberi hukuman bagi yang melanggar. Selain itu, karena intensitas interaksi antara *mudabbir* dengan santri lebih sering terjadi maka dalam hal ini *mudabbir* yang lebih paham apa

---

<sup>11</sup> Shahudin Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya : PT Revka Petra Media, 2012), 58.

<sup>12</sup> Ustadz Agung Supriono, "Alasan Dibentuknya *Mudabbir*", *Wawancara*, 07 Maret 2022.



yang sedang dihadapi oleh adik-adik santrinya sehingga *mudabbir* dapat membantu menyelesaikannya. Untuk peran *mudabbir* ialah merangkul adik-adiknya dengan menggunakan hati tanpa menggunakan kekerasan.<sup>13</sup>

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sebagian besar santrinya adalah para remaja. Seperti pada masa anak-anak, masa remaja juga mengalami banyak perubahan antara lain perubahan fisik, kepribadian, kecerdasan, serta peran di dalam dan di luar lingkungan masyarakat. Di masa ini, remaja membutuhkan pengasuhan yang penuh dari orang tua agar dapat menemukan jati dirinya dengan baik.

Perkembangan remaja ditandai dengan berbagai perilaku, baik positif maupun negatif. Hal ini dikarenakan remaja sedang mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perilaku melawan, kegelisahan, dan ketidakstabilan umum terjadi dikalangan remaja pada periode ini. Namun, perkembangan perilaku ini sangat dipengaruhi oleh perlakuan dari lingkungan. Hal ini biasanya terjadi disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang proses dan pentingnya perkembangan remaja.<sup>14</sup> Kombinasi masyarakat, orang tua dan teman sebaya dalam kehidupan remaja akan mempengaruhi perilaku sosialnya.

Banyak hal yang terjadi di masa ini dimana mereka mengalami banyak tekanan dalam mencari dan menemukan jati diri mereka. Jika tidak mendapat arahan yang baik, remaja akan mengalami krisis, karena mereka masih bimbang (tidak stabil) dan suka mencoba hal baru tanpa mempertimbangkan efek buruknya.<sup>15</sup>

Pengasuhan dan bimbingan dari orang tua untuk remaja sangat dibutuhkan. Namun, ketika remaja menempuh pendidikan di Pondok Pesantren, hal tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya. Segala bentuk pengasuhan dan bimbingan dari orang tua akan dialihkan kepada para pengurus Pondok Pesantren, salah satunya adalah ustadz. Ustadz bisa disebut guru atau tenaga pengajar.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : IDEA Press Yogyakarta, 2019), 2.

<sup>15</sup> Ramot Peter, "Peran Orang Tua dalam Krisis Remaja," *Humaniora* 6, No. 4, (2015), 453-460. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>

Tugas utama ustadz yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik (santri).

Ustadz adalah orang yang memiliki aturan dan kebijakan di sebuah Pondok Pesantren. Ustadz dapat memutuskan sesuatu yang menurutnya salah dan patut diberi peringatan, atau diberi hukuman. Akan tetapi karena jumlah ustadz dan santri yang terpaut jauh membuat ustadz tidak dapat menjangkau tugas pengasuhan secara mendalam, dengan inilah dibentuk beberapa badan pengurus santri dengan ketentuan tugas yang berbeda-beda. Untuk badan pengurus santri yang memiliki tugas mengawasi dan mengatur para santri di asrama biasa disebut dengan *Mudabbir*.

Salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam bergeraknya sirkulasi kehidupan para santri di pesantren adalah *Mudabbir* atau pembina kamar. Istilah *Mudabbir* diberikan kepada senior sebagai pembimbing atau pengurus kamar santri. Untuk menjadi *Mudabbir* bukan hal yang mudah, sebab mereka dituntut untuk menjadi sosok orang tua bagi para santri diusia mereka yang masih sangat muda.<sup>16</sup>

Satu hal yang perlu diingat bahwa "Apabila adik-adiknya salah pasti *Mudabbir* yang akan dihukum." Jadi ketika terjadi masalah di dalam kamar ataupun yang melibatkan anggota kamar, maka yang akan bertanggung jawab pertama kali adalah *Mudabbir*. Oleh sebab itu, *mudabbir* dituntut untuk dapat membimbing adik-adiknya dengan baik.

Biasanya *mudabbir* menjadi tempat para santri menceritakan masalah dan keluh kesahnya, apabila *mudabbir* tidak dapat mencari solusi penyelesaian masalahnya maka *mudabbir* akan memberitahukan hal tersebut kepada ustadz. Hal tersebut dilakukan agar *mudabbir* dapat menemukan solusi permasalahan dengan baik. Dengan ini *mudabbir* dapat disebut sebagai perpanjangan tangan ustadz dalam menjangkau permasalahan para santri di Pondok Pesantren.

---

<sup>16</sup> Naya Rohmatul Ummah, "*Mudabbir* : Sosok Tangguh dibalik Problematika Santri di Kamar," Condong Online, 2021, <https://www.condong-online.com/tips-and-inspiration/teladan>.

Jika di Pondok Pesantren permasalahan santri (peserta didik) diserahkan kepada ustadz, maka di sekolah permasalahan siswa akan diserahkan kepada guru BK. Tidak semua sekolah memiliki jumlah guru BK yang memadai untuk menjangkau permasalahan siswa dalam ruang lingkup yang luas, maka dari itu guru BK akan membentuk konselor sebaya sebagai pihak yang turun kelapangan untuk menyelidiki permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh para siswa kemudian disampaikan kepada guru BK untuk mendapatkan solusi permasalahan.

Di sekolah pembentukan konselor sebaya ini cukup efektif, karena di masa ini remaja memiliki minat, komitmen dan hubungan yang kuat dengan teman sebayanya. Dengan adanya *mudabbir* sebagai konselor sebaya ini dapat menjadi salah satu upaya pencegahan timbulnya masalah remaja dan juga upaya untuk mengatasi masalah yang sedang dialami oleh remaja.

Tugas konselor sebaya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan ini berkorelasi dengan firman Allah SWT tentang perintah menyeru dalam kebaikan dan melarang berbuat kemungkaran<sup>17</sup> dalam surat Ali ‘Imran ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

*”Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali ‘Imran [3]: 104)

Ayat ini mengandung makna bahwa harus ada sekelompok orang yang bertugas untuk mengarahkan seseorang kepada petunjuk-petunjuk Allah, membimbing berbuat yang baik dan mencegah seseorang melakukan hal yang salah. Dalam hal ini di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung

---

<sup>17</sup> Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 1*, (Surabaya : Mutiara Ilmu Agency, 2017), 185.

Selatan terdapat sekelompok orang yang biasa disebut sebagai *mudabbir* yang memiliki tugas sesuai dengan ayat di atas.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin terdapat santri mukim dan santri kalong, untuk santri mukim sendiri berjumlah 825 santri gabungan dari 245 santri putra dan 480 santri putri. Dengan banyaknya santri tersebut tidak memungkinkan bagi ustadz dan ustadzah untuk mengawasi segala kegiatan santri, maka dibentuklah badan pengawas santri yaitu *mudabbir*. Jumlah *mudabbir* sebanyak 105 orang, terdiri dari 57 santri putra dan 48 santri putri.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, terlihat bahwa peran *mudabbir* bagi kehidupan santri di Pondok Pesantren sangat penting. Sehingga dalam hal ini pemahaman tentang tugas dan peran *mudabbir* sangat penting untuk diketahui dan dikembangkan agar dapat mengoptimalkan peran *mudabbir* sebagai konselor sebaya dalam mengatasi segala permasalahan santri di Pondok Pesantren.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengkaji lebih lanjut tentang tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.”

### C. Fokus dan sub-Fokus Masalah

Fokus masalah atau batasan masalah merupakan suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti agar sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau penelitian.<sup>18</sup> Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus

---

<sup>18</sup> Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta : Araska, 2018), 132.

penelitian yaitu pada Peran dan tugas *Mudabbir* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

Kemudian sub-fokus dalam penelitian ini jika dilihat dari judul yang penulis teliti “Peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.” adalah meneliti bagaimana peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri baru seperti kesulitan adaptasi bagi santri baru, kesulitan belajar, kesulitan mengikuti kegiatan di pondok yang padat dan penuh dengan peraturan yang ketat di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Mudabbir* menjalankan Peran sebagai Konselor Sebaya dalam mengatasi permasalahan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan?
2. Layanan konseling apa saja yang dilakukan oleh *Mudabbir* sebagai Konselor Sebaya dalam mengatasi permasalahan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran *Mudabbir* sebagai Konselor Sebaya dalam Mengatasi Permasalahan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui Layanan konseling yang dilakukan oleh *Mudabbir* sebagai Konselor Sebaya dalam mengatasi permasalahan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan tentang aneka fenomena dalam masyarakat dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan kepada Pondok Pesantren untuk mengoptimalkan peran dari *Mudabbir* dan dapat menyalurkan peran tersebut kedalam berbagai aspek yang berkaitan dengan santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam proses pembahasan skripsi ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini belum pernah diteliti dalam konteks yang sama. Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Maghribi, skripsi dengan judul “Peran *Mudabbir* dan *Mudabirroh* dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Aufah Jalan Nes 11 Sungkai Buluh Batang Hari Jambi”. Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Maghribi ini mengulas tentang peran dari *Mudabbir* dan *Mudabirroh* dalam mengatasi sejumlah kenakalan santri. Yang mana disini mencakup tentang bentuk-bentuk kenakalan santri dan upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Muddabir dan *Mudabbiroh* untuk mengatasinya, serta

hasil apa yang didapatkan dari adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh Muddabir dan *Mudabbiroh* tersebut.<sup>19</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri, skripsi dengan judul “Peran *Mudabbir* dalam Memotivasi Akhlak yang Baik Kepada Santriwan di Pondok Pesantren Darrul Huffaz, Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran.” Skripsi yang ditulis oleh Sumantri ini membahas tentang peran *mudabbir* pula, namun peran *mudabbir* dalam memotivasi santri, fokus penelitian ini tentang bagaimana cara *mudabbir* memberikan motivasi agar santri memiliki akhlak yang baik.<sup>20</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis, skripsi dengan judul “Upaya Muddabir dalam Mengatasi Tindakan Ghasab di Asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekan Baru”. Skripsi ini juga membahas tentang peran *mudabbir*. Fokus penelitian ini pada bagaimana upaya muddabir dalam mengatasi salah satu kenakalan santri yaitu *Ghasab* (mengambil hak orang lain tanpa izin), dan juga meneliti faktor yang mempengaruhi santri melakukan hal tersebut.<sup>21</sup>

Ketiga penelitian di atas sama-sama meneliti tentang peran *mudabbir* di Pondok Pesantren, namun berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Khoiril Maghribi meneliti tentang peran muddabir dalam mengatasi kenakalan santri, Sumantri meneliti tentang peran *Mudabbir* dalam memotivasi akhlak yang baik kepada santriwan, dan Mukhlis meneliti tentang upaya *Mudabbir* dalam mengatasi *Ghasab*. Sedangkan penulis meneliti tentang peran *Mudabbir* dalam mengatasi permasalahan santri dengan perspektif konselor sebaya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Secara konteks bahasan

---

<sup>19</sup> Khoiril Maghribi, “Peran *Mudabbir* dan *Mudabbiroh* dalam Mengatasi Kenakalan Santri di Pondok Pesantren Darul Aufah Jalan Nes 11 Sungkai Buluh Batang Hari Jambi”, (Skripsi : UIN Sulthan Thaha Jambi, 2018)

<sup>20</sup> Sumantri, “Peran *Mudabbir* dalam Memotivasi Akhlak yang Baik Kepada Santriwan di Pondok Pesantren Darrul Huffaz, Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran.”, (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2019)

<sup>21</sup> Mukhlis, “Upaya *Mudabbir* dalam Mengatasi Tindakan Ghasab di Asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekan Baru”. (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

berbeda dan tempat penelitian pun berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa baik judul maupun permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lainnya.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian,<sup>22</sup> metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk meneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Kajian terhadap Peran *Mudabbir* sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dokumentasi, catatan, dan dokumen lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empiris di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>24</sup>

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dengan bertanya dan mengamati situasi dan kondisi dari permasalahan yang terjadi di lapangan guna mendapatkan

---

<sup>22</sup> M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Pengaplikasiannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 11.

<sup>24</sup> Lexy J Meleong. *Methodology Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 4.



informasi yang relevan mengenai Peran *Mudabbir* sebagai Konselor Sebaya dalam mengatasi permasalahan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

## **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu menggambarkan kejadian secara langsung secara sistematis, sesuai dengan fakta dan akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang dikaji.<sup>25</sup> Menurut Koentjoningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, dan gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat tersebut.<sup>26</sup> Dari pengertian-pengertian ini, maka penelitian yang penulis gagas ditujukan untuk menggambarkan bagaimana Peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

## **2. Sumber Data**

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer kualitatif berasal dari sejumlah responden yang disebut Informan Penelitian.<sup>27</sup> Maksudnya yaitu data ini diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau berhubungan dengan objek penelitian. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara

<sup>25</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 8.

<sup>26</sup> Koentjoningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 32.

<sup>27</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : CV Adi Karya Mandiri, 2019), 14.

individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan *mudabbir*, santri, ustadz dan ustadzah. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah 12 orang, terdiri dari 4 *mudabbir*, 4 santri baru, 2 ustadz dan 2 ustadzah.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder (teori, data dan informasi) adalah buku-buku, dokumen-dokumen, internet, dan media cetak.<sup>28</sup> Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif**

Teknik pengumpulan/pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh.<sup>29</sup> Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

### **a. Teknik Wawancara**

Pengumpulan data yang dapat dilakukan yang pertama adalah menggunakan metode wawancara, yakni sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara responden dengan *interviewer*.

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, 14.

<sup>29</sup> Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*..... 56.

komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tanpa diikat format-format tertentu secara ketat.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

#### **b. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya selain mata panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>31</sup> Observasi/pengamatan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lain disekitarnya.<sup>32</sup>

Observasi dapat dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detil permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 62.

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 145.

<sup>33</sup> Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*..... 57.

Adapun observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi Pondok Pesantren, sarana dan prasarana, serta kegiatan *mudabbir* dalam membina santri baru.

### c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan secara tertulis yang berisi tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati data-data atau benda tertulis.<sup>34</sup> Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian.

Model pengumpulan data dengan menggunakan teknik catatan lapangan atau dokumentasi ini peneliti perlu mencatat tanggal, tempat dan waktu terjadinya peristiwa/ munculnya fakta, dan fokus penelitiannya. Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan itu peneliti melakukan pencatatan. Apa yang dicatat bukan hanya terkait dengan fakta yang dilihat tetapi juga dengan fakta yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara.<sup>35</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Analisis data ini dimulai dengan menelaah data-data yang didapatkan baik data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, data atau informasi yang diperoleh tersebut akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan.<sup>36</sup>

Teknik analisis data tersebut melalui beberapa langkah, yaitu:

---

<sup>34</sup> Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andioffset, 2003), 32.

<sup>35</sup> Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif.....* 65

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 137.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang peneliti peroleh dari lapangan sangat banyak, sehingga perlu untuk dicatat secara cermat dan rinci melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini hasil wawancara yang telah dilakukan pada masing-masing *interviewer*, akan dirangkum dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut dapat dipahami dan tidak keluar dari konteks yang akan dibahas atau disajikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data, yaitu menyusun data secara sistematis dan teratur agar mudah dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.<sup>38</sup>

Hasil dari reduksi data yang penulis lakukan sebelumnya akan menghasilkan data yang relevan atau sesuai dengan konteks yang disajikan. Jika reduksi dilakukan dengan benar, maka hasil yang disajikan akan dapat dengan mudah dipahami. Oleh karena itu, proses reduksi data harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena sangat mempengaruhi hasil analisis data

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

<sup>38</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 434

selanjutnya, dalam hal ini menyangkut penyajian data dan kesimpulannya.

c. Kesimpulan (*Conclusin*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah *conclusion drawing or verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti konkret yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>39</sup>

Menarik kesimpulan ini merupakan aktivitas verifikasi, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, kejelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>40</sup>

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang disajikan tersebut menemukan bukti valid atau tidak, jika iya maka kesimpulan yang dikemukakan dapat disebut kesimpulan yang kredibel. Jika tidak, maka akan memunculkan kesimpulan yang baru.

Dengan demikian, komponen-komponen data dalam model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>41</sup>

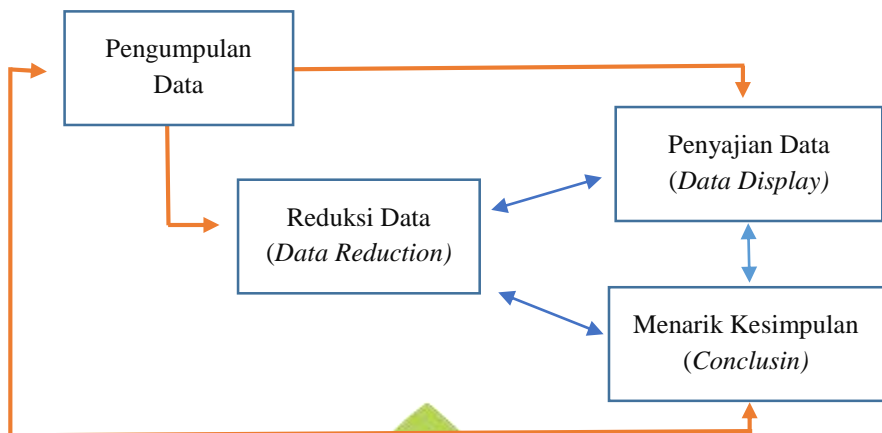
---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 345

<sup>40</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*, (Jambi : PUSAKA, 2017), 107.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 107

Gambar.1  
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



## 5. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji depanabilitas, dan uji konfirmabilitas.<sup>42</sup> Dalam penelitian peran *mudabbir* sebagai konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta : Alfabeta, 2017), 121.

tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.<sup>43</sup>

Terdapat tiga triangulasi dalam uji keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan pada santri, *mudabbir*, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini menguraikan : Penegasan Judul, Latar Belakang masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

BAB ini berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, adapun landasan tersebut adalah *Pertama*, Pondok Pesantren yang mencakup pengertian, peran dan fungsi, unsur-unsur, serta tipe-tipe Pondok Pesantren; *Kedua*, Santri didalamnya mencakup pengertian santri, jenis-jenis santri dan tugas santri; *Ketiga*, *Mudabbir* didalamnya mencakup pengertian, peran dan fungsi,

---

<sup>43</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial.....*, 124.



tugas *mudabbir*, serta syarat-syarat menjadi *mudabbir*; *Keempat*, Konselor Sebaya mencakup pengertian, peran dan fungsi, tujuan dan manfaat, serta tugas dan karakteristik konselor sebaya. Dan yang *Kelima*, Permasalahan santri.

### BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

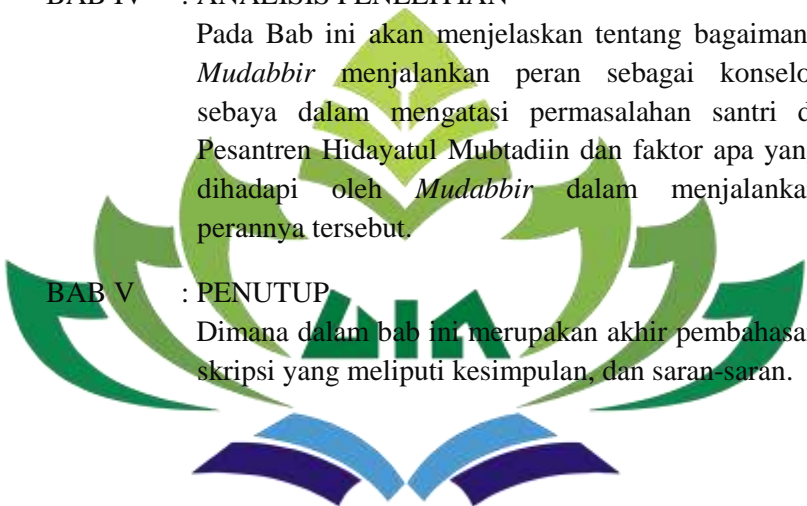
Didalamnya menguraikan tentang Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin, dan Peran *Mudabbir* Sebagai Konselor Sebaya di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Jati Agung Lampung Selatan.

### BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada Bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana *Mudabbir* menjalankan peran sebagai konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan santri di Pesantren Hidayatul Muhtadiin dan faktor apa yang dihadapi oleh *Mudabbir* dalam menjalankan perannya tersebut.

### BAB V : PENUTUP

Dimana dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

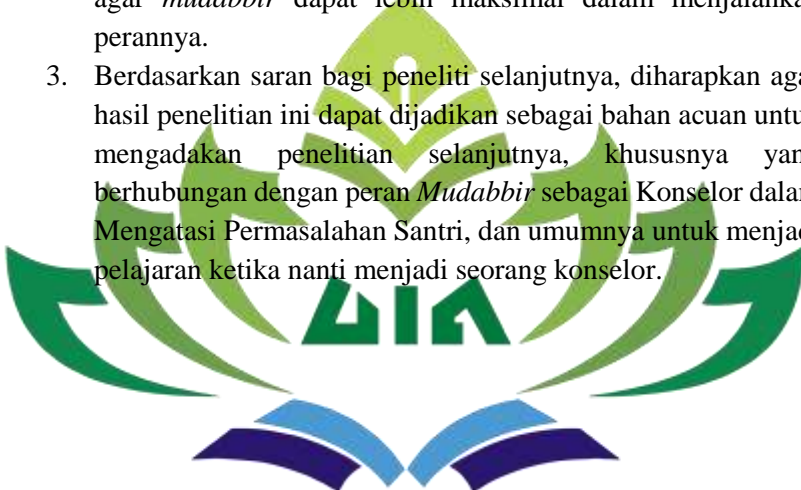
Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan analisis dalam bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul Peran Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Adapun peran *mudabbir* sebagai konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan santri adalah sebagai berikut: (a) Peran *mudabbir* sebagai pembina santri, yaitu melaksanakan tanggung jawab untuk mengawasi dan mengasuh adik-adik santrinya. (b) Peran *mudabbir* sebagai teladan yang baik, yaitu memberikan contoh yang baik pada santri dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku. (c) Peran *mudabbir* sebagai teman dan sahabat, yaitu menjadi *partner* bagi santri dalam mengeksplor kehidupannya selama di asrama. (d) Peran *mudabbir* sebagai pendengar yang baik, yaitu siap mendengarkan dan merespon apa saja yang diceritakan oleh adik-adik santrinya. (e) Peran *mudabbir* membantu memecahkan permasalahan santri, yaitu membantu mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh santri. Dan (f) Peran *mudabbir* sebagai pusat informasi bagi santri, yaitu tempat santri untuk mendapatkan informasi terbaru seputar kehidupan di Pondok Pesantren.
2. Adanya layanan konseling yang diberikan *mudabbir* sebagai konselor sebaya kepada para santri, yaitu: (a) Layanan orientasi dan informasi, yang bertujuan agar santri dapat mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan Pondok Pesantren. (b) Layanan konseling individual, yang bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi santri secara cepat dan tepat. Dan (c) Layanan mediasi, yang bertujuan untuk menyelesaikan pertikaian antara dua pihak atau lebih agar terbentuk hubungan yang harmonis antar santri di Pondok Pesantren.

## B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini dilakukan, sesuai dengan tujuan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada *Mudabbir*, diharapkan untuk dapat lebih memaksimalkan perannya sebagai konselor sebaya dalam mengatasi permasalahan santri agar pengentasan masalah santri dapat dilakukan secara cepat dan tepat.
2. Kepada Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren, diharapkan untuk memberikan pelatihan kepada *mudabbir* tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling, agar *mudabbir* dapat lebih maksimal dalam menjalankan perannya.
3. Berdasarkan saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan peran *Mudabbir* sebagai Konselor dalam Mengatasi Permasalahan Santri, dan umumnya untuk menjadi pelajaran ketika nanti menjadi seorang konselor.



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- A Hassan. *Terjemahan Bulughul Maram*. Bandung : Diponegoro. 2011.
- Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media Group. 2010.
- Achmad, Juntika & Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama. 2005.
- Amir Haedari., & Abdullah Hanif. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta : IPD Press. 2006.
- Ati Kusumawati. *Modul Konseling*. Jakarta : Universitas Muhamadiyah Jakarta. 2019.
- Bambang. Muharjinto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Terang. 1999.
- Bimo Walgito. *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andioffset. 2003)
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Konselor Sebaya di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. Sidoharjo: UMSIDA Press. 2013.
- Erhamwilda. *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbinngan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Media Akademi. 2015.
- Erwin Widiasworo. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta : Araska. 2018.

- Faizah Noer Laela. *Bimbingan Konseling Keluarga & Remaja : Edisi Revisi*. Surabaya : UINSA Press. 2017.
- Farid Mashudi. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : IRCiSoD. 2013.
- Hartono & Boy Soemardji. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana. 2012
- Hellen. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Ciputat Pers. 2002.
- Hellen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching. 2005.
- Hunainah. *Teori dan Implementasi Model Konseling Sebaya*. Bandung : Rizqi Perss. 2011.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. 2003.
- Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : IDEA Press Yogyakarta. 2019.
- Ifal Ghifary. *Santri "The Largest Sarungan Community."* Surabaya : CV Garuda Mas Sejahtera. 2014.
- Imam Nawawi. *Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 1*. Surabaya : Mutiara Ilmu Agency. 2017.
- Ismail Suardi Wekke., dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : CV Adi Karya Mandiri. 2019.
- Kartika Nur Fathiya. Farida Harahap. *Konseling Sebaya untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja Terhadap Perilaku Beresiko*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2008.
- Koentjoroningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia. 1985.
- Komaruddin. Yooke Tjuparman S Komaruddin. *Kamus Istilah : Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2016.

- Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- M Hadi Purnomo. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara. 2017.
- M. Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Pengaplikasiannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002).
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta : P3M. 1986. Cetakan 1
- Masnur Alam. *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2011.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Seri INIS XX. 1999.
- Moh. Zaiful Rosyid,. dkk. *Pesantren dan Pengolahannya*. Lekoh Barat : Duta Media Publishing. 2020.
- Muhammad Ali. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amami. 2000.
- Muhammad Musa. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Fajar Agung. 1988.
- Mulat Wigati Abdullah. *Sosiologi*. Jakarta : Grasindo. 2006
- Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta : Kencana. 2011.
- Nurcholish Madjid. *Bilik-bilik Pesantre*. Jakarta : Paramadina. 2010.
- Nursapiah Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing. 2020.
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004.

- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1995.
- Rifda El Fiah. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandar Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung. 2015.
- Robert L Gibson. Marianne H Mitchell. *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2014.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*. Jambi : PUSAKA. 2017.
- Shahudin Siradj. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : PT Revka Petra Media. 2012.
- Soerdjono Soekonto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Grafindo Persada. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Asda Mahasatya. 2013).
- Suwendi. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Syamsir Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tim Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. *Ensiklopedia Islam Nusantara : Edisi Budaya*. Jakarta: Kemenag RI. 2018.



Tohari Musnamar. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007.

Warson Muhammad Al Yusuf Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta : Pustaka Progressif. 1984.

Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015.

Zamakhshari Dhoifer. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES. 2011.

## SKRIPSI

Khoirul Maghribi. *Peran Mudabbir dan Mudabbiroh Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Pondok Pesantren Darul Aufa Jalan Nes II Sungai Buluh Batang Hari Jambi*. (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018). Diakses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/885>

Mei Linda Sari. *Efektivitas Konseling Teman Sebaya dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas VII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2019). Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/8757>

Mukhlis. *Upaya Muddabir dalam Mengatasi Tindakan Ghasab di Asrama Pondok Modern Al- Kautsar Pekan Baru*. (Skripsi : UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) Diakses dari <http://repository.uin-susk.ac.id/id/eprint/29978>

Sumantri. *Peran Mudabbir dalam Memotivasi Akhlak yang Baik Kepada Santriwan di Pondok Pesantren Darrul Huffaz, Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran*. (Skripsi :

UIN Raden Intan Lampung, 2020). Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11386>

## JURNAL

Djamaluddin Perawironegoro, “Manajemen Asrama di Pesantren”, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2019), 140-141, <https://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>

Ramot Peter, “Peran Orang Tua dalam Krisis Remaja,” *Humaniora* 6, No. 4, (2015), 453-460, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3374>

Sarmin. “Konselor Sebaya: Pemberdayaan Teman Sebaya dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no.1 (2017): 102-112. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i1.1.30>

## INTERNET

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada 23 Oktober 2021 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Konseling Teman Sebaya. (Artikel : [KonselingIndonesia.com](http://KonselingIndonesia.com), 2010). Diakses pada 31 Oktober 2021 melalui <http://konselingindonesia.com/>

Naya Rohmatul Umma. *Mudabbir : Sosok Tangguh dibalik Problematika Santri di Kamar*. Condong Online. 2021. <https://www.condong-online.com/tips-and-inspiration/teladan>.

Nuruzzaman Islamic Boarding School. “*Deskripsi Tugas Penguasaan*.” diakses pada 20 November 2021 melalui <https://www.ypnuruzzaman.com/deskripsi-tugas-penguasaan>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007.  
<https://doi.org/10.2320/materia.46.171>

UKM Kerohanian Islam. *Manajemen Prioritas Menurut Islam*,  
(Universitas Airlangga). Diakses pada 2 November 2021  
melalui  
<https://kerohanianIslam.ukm.unair.ac.id/2021/05/18>

### **WAWANCARA**

Agung Supriono, Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati  
Agung, 07 Maret 2022.

Muhammad Al Yusuf, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin  
Jati Agung, 10 Maret 2022

Anggi Rahmawati, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati  
Agung, 10 Maret 2022.

Annisatul Wahidah, *Mudabbir* Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin  
Jati Agung, 10 Maret 2022.

Faradhila Gusmayanti, Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul  
Muftadiin Jati Agung. 08 Maret 2022.

Fariz Faregi, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung,  
10 Maret 2022.

Faturrahman, Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati  
Agung, 09 Maret 2022.

Putri, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung, 10  
Maret 2022.

Roudhotun Ni'mah, Lurah Putri Pondok Pesantren Hidayatul  
Muftadiin Jati Agung, 05 Maret 2022.

Siti, Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung, 10  
Maret 2022.

Tri Khoirunnisa, *Mudabbir* Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, 10 Maret 2022.

Wahyu, *Mudabbir* Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, 10 Maret 2022

